

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J. Moelong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, ada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2016:6). Penelitian kualitatif akan memunculkan data yang berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka cara (observasi, wawancara, intisari, dokumen dan pita rekaman) dan yang biasanya diproses melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau alih tulis (Sugiyono, 2012:8-9).

Dalam konteks penelitian mengenai kumpulan puisi "Dari Aku yang Hampir Menyerah" karya Khoirul Trian, metode yang digunakan adalah analisis,.khususnya berdasarkan teori Roland Barthes. Analisis ini melibatkan identifikasi dan interpretasi tanda-tanda dan makna-makna yang terkandung dalam puisi. Menurut The Liang Gie dalam Suharyono dan Amien (2013: 65) bahwa: "Metodologi diartikan sebagai ilmu tentang metode, studi tentang metode, khususnya metode ilmiah, yaitu cara-cara yang dipakai untuk mengejar suatu bidang ilmu dan Menurut Sugiyono (2012),

metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan mendeskripsikan, membuktikan, mengembangkan, dan menemukan pengetahuan serta teori guna memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia.

Sedangkan jenis dari penelitian ini adalah analisis konten. Content analysis meliputi upaya-upaya klasifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi menggunakan kriteria dalam klasifikasi dan menggunakan teknik analisis tertentu dalam membuat prediksi (Bungin, 2015:4). Analisis isi memfokuskan risetnya pada isi komunikasi yang tersurat (tampak atau manifest) karena dalam menganalisis datanya diperlukan suatu analisis isi media dan mampu menghubungkannya dengan konteks sosial/realitas yang terjadi sewaktu pesan dibuat, semua pesan teks, simbol, gambar, dan sebagainya adalah produk sosial dan budaya masyarakat. (Kriyantono, 2010:251).

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping meneliti kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan

mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya (Suharsimi, 2002:1).

Pada prinsipnya melakukan penelitian adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasa dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2019:156) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Peneliti melakukan interpretasi dan analisis terhadap data yang dikumpulkan dari teks puisi. Kehadiran peneliti dalam konteks ini lebih bersifat kognitif dan analitis, di mana peneliti terlibat langsung dalam proses pengolahan dan interpretasi data.

C. Lokasi Penelitian

Menurut Hamid Darmadi (2011:52) lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Menurut Wiratna Sujarweni (2014:73) Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan.

Lokasi penelitian ini bersifat non-fisik karena penelitian ini dilakukan secara kepustakaan. Sedangkan waktu penelitiannya Peneliti dapat melakukan penelitian dari mana saja dan waktu kapan saja, asalkan memiliki akses ke sumber-sumber literatur yang relevan, termasuk teks puisi Dari Aku yang Hampir Menyerah karya Khoirul Trian dan sumber referensi teori semiotika.

D. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang memberikan suatu informasi atau petunjuk mengenai data dapat bersifat fisik atau non fisik. Menurut Sugiyono (2015:22) sumber data utama yaitu penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, dengan melakukan analisis data secara induktif. Menurut V. Wiratna Sujarweni, sumber data adalah subjek yang menjadi asal data penelitian. Jika peneliti menggunakan wawancara atau kuesioner, maka sumber data disebut responden. Responden adalah orang yang menjawab pertanyaan, baik secara lisan maupun tertulis. Sedangkan Menurut Sugiyono, sumber data dibagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari peneliti, misalnya melalui wawancara atau kuesioner. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, misalnya dari situs internet atau referensi.

1. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan teknik pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber data yang dicari (Saefudin, 2001:91). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kumpulan puisi "Dari Aku yang Hampir Menyerah" karya Khoirul Trian. Data primer ini mencakup seluruh teks puisi yang akan dianalisis secara mendalam. Setiap puisi akan diurai untuk mengidentifikasi tanda-tanda, simbol, dan struktur bahasa yang menjadi fokus analisis semiotika. Peneliti akan membaca

dan mengamati secara cermat setiap kata, frasa, dan bagian puisi untuk merinci elemen-elemen semiotik yang terkandung di dalamnya.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari dokumen (Sugiyono, 2017:137). Sumber data sekunder melibatkan literatur-literatur terkait dengan teori hereustik dan hermeneutic semiotika dan kritik sastra yang relevan. Referensi ini akan digunakan untuk membangun dasar teoritis dan konseptual dalam merancang analisis. Selain itu, literatur sekunder dapat memberikan pandangan kritis terhadap teori dan membantu merinci konsep-konsep semiotika yang akan diterapkan pada penelitian ini.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Tujuan utama penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah mengembangkan pengertian, konsep-konsep, yang pada akhirnya menjadi teori (Zaim, 2014:6-7). Menurut Sugiyono (2012:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Berikut adalah teknik pengumpulan data dari penelitian ini:

1. Dokumentasi, Dokumentasi adalah metode mengkaji dan mengolah data dari dokumendokumen yang sudah ada sebelumnya dan mendukung data penelitian. “Dokumentasi

adalah metode yang digunakan untuk menelusuri historis”, (Burhan, 2008:122). Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Untuk mengumpulkan data yang lengkap dan akurat maka peneliti menambahkan dokumentasi untuk mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melihat atau mencatat suatu laporan yang telah tersedia, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman (Suwendra, 2018:65). Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mencari informasi atau data yang terkait dengan penelitian baik dari buku-buku, koran, majalah, internet dan lain-lain

2. Wawancara, Wawancara adalah salah satu teknik yang sering digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari seseorang atau kelompok orang. Wawancara dapat dilakukan secara lisan atau tertulis, dan dapat dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang yang disebut *interviewer*. Wawancara banyak digunakan dalam berbagai situasi, seperti dalam proses rekrutmen kerja, penelitian, atau studi kasus. menurut pendapat para ahli Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2016:194). Tujuan dari wawancara bisa bermacam-macam, misalnya untuk mengetahui latar belakang seseorang, mengklarifikasi informasi yang telah diperoleh

sebelumnya, atau untuk mengetahui pandangan atau pendapat seseorang tentang suatu hal. Dalam proses wawancara, *interviewer* bertugas untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Pertanyaan-pertanyaan tersebut harus disusun dengan baik agar dapat mengungkap informasi yang diinginkan dan tidak menyinggung perasaan atau kepentingan responden. Selain itu wawancara dalam riset kualitatif, dapat juga disebut sebagai wawancara mendalam (*depth interview*) atau wawancara intensif (*intensive interview*) dan kebanyakan tidak berstruktur. Wawancara dalam riset kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam Kriyantono (2020,h.289)

F. Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Analisis data merupakan proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan (Sugiyono, 2015:333). Berikut adalah teknik analisis data dari penelitian ini:

1. Reduksi Data

“Mereduksi data bisa diartikan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari pola dan

temanya”, (Sugiyono, 2008:247). Dengan mereduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Proses reduksi berlangsung terus selama pelaksanaan penelitian bahkan peneliti memulai sebelum pengumpulan data dilakukan dan selesai sampai penelitian berakhir. Reduksi data merupakan proses awal yang bertujuan untuk menyaring dan menyederhanakan data mentah menjadi lebih terorganisir dan fokus. Peneliti memilih tanda-tanda yang signifikan dari kumpulan puisi dan kemudian memfokuskan data tersebut pada aspek-aspek yang relevan dengan teori semiotika Roland Barthes, seperti denotasi, konotasi, dan mitos. Data yang tidak relevan akan dieliminasi, sementara data yang terpilih akan diorganisir ke dalam kategori atau tema yang sesuai dengan objek analisis.

2. Penyajian Data

“Penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya”, (Sugiyono, 2008:249). Sajian ini merupakan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca akan bisa mudah dipahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahamannya tersebut. Sajian data ini harus mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian, sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai kondisi yang rinci untuk

menceritakan dan menjawab setiap permasalahan yang ada. Penyajian ini bisa berbentuk tabel, diagram, atau model visual yang menggambarkan hubungan antara tanda-tanda dan maknanya, serta deskripsi naratif yang menjelaskan bagaimana tanda-tanda tersebut bekerja dalam teks puisi. Peneliti juga mengaitkan temuan data dengan teori semiotika yang digunakan, sehingga penyajian data ini memungkinkan pembaca untuk memahami bagaimana peneliti mencapai interpretasi tertentu.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan disini merupakan temuan baru dan belum pernah ada. Temuan masi berupa remang-remang dan menjadi jelas setelah diteliti, (Sugiyono, 2008 :253). Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu perlu dilakukan aktivitas pengulangan untuk tujuan pemantapan, penelusuran data kembali dengan cepat, mungkin sebagai akibat pikiran kedua yang timbul melintas pada peneliti pada waktu menulis sajian data dengan melihat kembali sebentar pada catatan lapangan. Kesimpulan ditarik dengan mengidentifikasi pola-pola atau hubungan dalam data, yang kemudian diverifikasi untuk memastikan keakuratannya. Selain itu, peneliti juga menyusun implikasi dari temuan penelitian ini, serta memberikan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut atau aplikasi praktis dari hasil penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan tidak hanya merangkum temuan utama, tetapi juga

memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman terhadap karya sastra yang dianalisis dan penerapan teori semiotika.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas), validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara membaca dan meneliti subjek penelitian secara berulang-ulang sampai mendapatkan data yang dimaksud. Menurut Zulfadrial (2012:89) “keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi penelitian kuantitatif dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria, dan paradigma sendiri”. Keabsahan data merupakan derajat kepercayaan atau kebenaran hasil suatu penelitian. Menurut Lincoln dan Guba (1985) dalam Wijaya (2018), keabsahan data di dalam penelitian kualitatif, suatu realistik itu bersifat majemuk dan dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula.

1. Kredibilitas

Uji Kredibilitas (credibility) merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif (Prastowo, 2012:266). Moleong (2016:324) menyatakan bahwa uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan

kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti. Kredibilitas dicapai melalui triangulasi data, yaitu dengan membandingkan hasil interpretasi puisi dengan literatur sekunder dan teori yang digunakan. Kredibilitas juga ditingkatkan dengan mempertahankan kepekaan peneliti terhadap konteks puisi.

2. Transferabilitas

Sugiyono (2015:376) menjelaskan bahwa uji transferabilitas (transferability) adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil. Kemudian Moleong (2016: 324) menjelaskan bahwa tranferabilitas merupakan persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan konteks pengirim dan penerima. Transferabilitas dilihat dari sejauh mana hasil penelitian ini dapat diterapkan pada karya sastra lain atau konteks lain yang serupa. Peneliti berusaha menjelaskan prosedur dan analisis dengan detail agar dapat direplikasi.

3. Dependabilitas

Prastowo (2012:274) uji Dependabilitas (Dependability) ini sering disebut sebagai reliabilitas didalam penelitian kuantitatif, uji dependabilitas didalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses didalam penelitian. Dijelaskan juga oleh Sugiyono (2015: 377) bahwa uji dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit segala keseluruhan proses penelitian. Dependabilitas dicapai

dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis dan menyeluruh, sehingga proses penelitian dapat diikuti dan diverifikasi oleh peneliti lain.

4. Konfirmabilitas

Sugiyono (2015:377) menjelaskan bahwa uji konfirmabilitas merupakan uji objektivitas di dalam penelitian kuantitatif, penelitian bisa dikatakan objektif apabila penelitian ini telah disepakati oleh orang banyak. Prastowo (2012: 275) mengatakan bahwa menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian dilakukan. Konfirmabilitas dilakukan dengan memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar berasal dari data yang diperoleh, bukan dari bias atau interpretasi subjektif peneliti. Peneliti menyimpan catatan dan dokumentasi yang dapat diaudit oleh pihak lain.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian semiotika pada kumpulan puisi Dari Aku yang Hampir Menyerah karya Khoirul Trian, terdapat beberapa tahap penelitian yang harus dilalui untuk mencapai hasil yang akurat dan terstruktur. Tahap-tahap ini mencakup tahap persiapan, tahap pengumpulan data, tahap analisis data, tahap penulisan laporan, dan tahap penyelesaian.

1. Tahap Persiapan. Tahap ini merupakan langkah awal yang sangat krusial dalam penelitian. Peneliti harus menentukan judul yang jelas dan spesifik serta merumuskan masalah yang akan

diteliti. Judul dan rumusan masalah ini akan menjadi dasar bagi seluruh proses penelitian. Setelah itu, peneliti harus mengumpulkan literatur yang relevan, termasuk teori-teori utama dalam semiotika, khususnya teori Roland Barthes, serta penelitian sebelumnya yang mendukung. Langkah ini diikuti dengan penyusunan kerangka teori dan metodologi yang akan digunakan dalam penelitian. Kerangka teori memberikan landasan konseptual, sementara metodologi memberikan panduan mengenai bagaimana data akan dikumpulkan dan dianalisis.

2. Tahap Pengumpulan Data. Setelah persiapan selesai, peneliti masuk ke tahap pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti membaca dan mencatat tanda-tanda yang terdapat dalam kumpulan puisi. Ini mencakup identifikasi tanda-tanda linguistik dan non-linguistik yang signifikan dalam teks. Peneliti juga mengumpulkan referensi tambahan yang mendukung analisis, seperti karya-karya teori semiotika lainnya atau literatur yang relevan dengan konteks puisi tersebut. Data ini nantinya akan digunakan untuk mendukung interpretasi dan analisis semiotik.
3. Tahap Analisis Data. Tahap ini adalah inti dari penelitian, di mana peneliti mulai menganalisis tanda-tanda dalam puisi menggunakan teori semiotika. Proses analisis melibatkan identifikasi tanda-tanda, interpretasi makna denotatif dan konotatif, serta penerapan kode-kode Barthes seperti hermeneutik, proaretik, simbolik, naratif, dan budaya. Hasil analisis ini kemudian disusun dalam bentuk naratif yang

terstruktur, yang memungkinkan peneliti menjelaskan bagaimana makna-makna tersebut terbentuk dan berinteraksi dalam teks.

4. Tahap Penulisan Laporan. Setelah analisis selesai, peneliti melanjutkan ke tahap penyusunan laporan penelitian. Laporan ini harus mencakup pendahuluan, metodologi, hasil analisis, serta pembahasan yang mengaitkan temuan dengan teori yang digunakan. Peneliti kemudian melakukan revisi dan penyuntingan untuk memastikan bahwa laporan tersebut koheren, logis, dan sesuai dengan standar akademik. Revisi ini juga bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian, sehingga kesimpulan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan.
5. Tahap Penyelesaian. Tahap akhir adalah finalisasi laporan penelitian, di mana peneliti memastikan bahwa semua bagian laporan telah tersusun dengan baik dan siap untuk diserahkan. Jika diperlukan, peneliti juga menyiapkan presentasi hasil penelitian yang dapat digunakan untuk mempertanggungjawabkan hasil di depan pembimbing atau penguji. Presentasi ini harus disusun secara ringkas namun informatif, mencakup poin-poin penting dari keseluruhan penelitian.